

BAB IV
PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN LINKAGE
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK BRI
SYARIAH

Setelah penulis membahas latar belakang penelitian, teori-teori yang mendukung, serta metodologi penelitian yang digunakan, berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengolahan agar tercapai hasil akhir berupa pengambilan kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Gambaran mengenai pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas, merupakan data-data yang terdapat pada laporan keuangan BRI Syariah selama 26 bulan dari April 2012 hingga Juli 2014.

4.1 Mekanisme Prosedur Pemberian Pembiayaan Linkage

Pembiayaan Linkage di BRI Syariah dimulai tahun 2009, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Kopkar/KPRI) yang memerlukan dana dengan keperluan yang bermacam-macam, skemanya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Skema alur pembiayaan linkage

Sumber : JUKLAK BRI Syariah.

Keterangan skema proses pembiayaan:

1. Kopkar/KPRI mengajukan permohonan kepada Bank BRI Syariah.
2. Setelah dilakukan analisa kelayakan dan memperoleh persetujuan komite pembiayaan yang berwenang, maka Bank BRI Syariah menerbitkan surat persetujuan prinsip pembiayaan kepada kopkar/KPRI tersebut.
3. Jika kopkar/KPRI dan Bank BRI Syariah telah sepakat terhadap persyaratan dan ketentuan, maka dilakukan perjanjian pembiayaan.
4. Setelah kopkar/KPRI melakukan perjanjian dengan Bank BRI Syariah maka kopkar/KPRI melakukan perjanjian pembiayaan dengan para anggotanya, tentunya hanyalah dengan anggota yang memenuhi kriteria kelayakan menurut ketentuan Bank BRI Syariah.
5. Perusahaan/instansi (diwakili kepala HDR/Personalia atau kepala Instansi/Dinas) menyampaikan pemberitahuan dalam bentuk surat

pernyataan yang berisikan antara lain: perusahaan /instansi mengetahui terjadinya pemberian pembiayaan dari Bank BRI Syariah kepada kopkar/KPRI dan perusahaan/instansi bersedia memotong gaji karyawan penerima pembiayaan hingga lunas serta menyetorkan langsung ke rekening kopkar/KPRI yang ada di BRI Syariah.

6. Kopkar/KPRI mengajukan permohonan pencairan kepada Bank BRI Syariah dan Bank memastikan bahwa anggota yang diajukan sesuai dengan kriteria serta melengkapi dokumen-dokumen yang ditentukan, maka Bank BRI Syariah melakukan pencairan kepada kopkar/KPRI.
7. Selanjutnya kopkar/KPRI wajib meneruskan dana pencairan pembiayaan kepada masing-masing anggota kopkar/KPRI.
8. Setiap bulan, pada saat pembayaran gaji, petugas perusahaan/instansi yang berwenang melakukan pemotongan gaji masing-masing karyawan atau pegawai penerima pembiayaan.
9. Selanjutnya hasil pemotongan disetorkan ke rekening kopkar/KPRI pada BRI Syariah sebagai angsuran/pembayaran bulanan.

Kriteria Transaksi Antara Kopkar/KPRI dengan Anggotanya:

1. Transaksi antara Kopkar/KPRI dengan anggotanya adalah secara Murabahah (jual-beli). Karena itu, dalam transaksi tersebut wajib dipenuhi hal-hal yang berkaitan dengan rukun-rukun Murabahah.
2. Seluruh jenis barang dapat dibiayai, sepanjang halal dan tidak untuk tujuan spekulatif.

3. Contoh barang-barang yang dapat dibiayai diantaranya adalah, sebagai berikut:

- a. Rumah.
- b. Bahan-bahan bangunan (untuk pembangunan / renovasi rumah).
- c. Kendaraan (mobil/sepeda-motor) baik baru maupun bekas.
- d. Barang-barang elektronik, perabotan rumah tangga, dll.

ketentuan dan syarat-syarat pembiayaan dari mulai plafond, jangka waktu, nisbah bagi hasil dan biaya-biaya.

a. Plafond pembiayaan.

1. Plafond per *end-user* maksimal Rp. 100.000.000,-

2. Jumlah Plafond juga dibatasi oleh ketentuan rasio angsuran yang dipilih mana yang lebih rendah. Ketentuan rasio angsuran adalah sebagai berikut:

a) Rasio angsuran adalah perbandingan antara jumlah angsuran bulanan dengan gaji bersih bulanan (*Take Home Pay / THP*).

b) Yang dimaksud dengan gaji bersih bulanan adalah gaji setelah dikurangi segala bentuk potongan, termasuk potongan angsuran kredit/pembiayaan dari Bank maupun bukan Bank (jika ada).

c) Rasio angsuran maksimal adalah sebesar 40%.

d) Tidak berlaku penghasilan bersama (*joint income*).

Maksudnya adalah bahwa yang diperhitungkan sebagai

THP dalam rasio angsuran semata-mata penghasilan dari karyawan/pegawai yang bersangkutan, tidak memperhitungkan penghasilan istri/suaminya.

b. Jangka Waktu Pembiayaan.

Jangka Waktu pembiayaan maksimal 3 (tiga) tahun.

c. Nisbah Bagi-Hasil.

I. Penentuan Nisbah Bagi-Hasil.

Nisbah Bagi-Hasil ditentukan dengan cara membagi *expected yield* Bank BRI Syariah dengan rate margin Kopkar/KPRI kepada para anggotanya.

Contoh perhitungan nisbah:

Expected Yield Pembiayaan Bank	= 15%
Rate margin Koperasi kepada anggotanya	= 18%
Nisbah Bagi-Hasil : Koperasi	= (15% : 18%)
	= 83,33% : 16,67%

II. Penentuan *Expected Yield* Bank BRI Syariah

Expected Yield BRI Syariah ditentukan secara bertingkat (*tier method*), dan terbagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan jangka waktu :

- *Expected Yield* untuk jangka waktu pembiayaan 1 tahun.
- *Expected Yield* untuk jangka waktu pembiayaan 2 tahun.
- *Expected Yield* untuk jangka waktu pembiayaan 3 tahun.

Besarnya *Expected Yield* mengikuti ketentuan dari *Treasury*.

III. Rate Marjin Kopkar/KPRI.

Kopkar/KPRI memiliki kewenangan penuh untuk menentukan besarnya rate marjin yang akan dikenakan kepada para anggotanya. Meskipun demikian, Kopkar/KPRI wajib memberitahukan besarnya marjin tersebut kepada Bank BRI Syariah.

d. Biaya-biaya.

1. Biaya administrasi:

- a. Sebesar 1% dari Plafond pembiayaan.
- b. Dibebankan sebesar Plafond yang dicairkan/direalisasikan dan pembebanan dilakukan pada saat masing – masing pencairan.

2. Biaya – biaya lainnya :

ii. Biaya Notaris.

iii. Biaya Asuransi Pembiayaan (Coverage Jiwa dan PHK).

Pembiayaan Linkage ini termasuk pembiayaan yang memberikan rasa tenang dan tenang, serta sudah sesuai dengan syariah, karena dengan pembiayaan ini terhindar dari transaksi *ribawi* dan pembiayaan tersebut berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad bagi hasil (*Mudharabah*) bagi Kopkar/KPRI dan akad jual beli dari Kopkar/KPRI kepada anggotanya (*Murabahah*).

Prosedur yang diberikan oleh PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Cimahi dalam pemberian pembiayaan linkage terdiri dari beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut tentunya sangat membantu bank dalam

memberikan pembiayaan kepada nasabah (Kopkar/KPRI) karena tahapan-tahapan tersebut menentukan apakah pembiayaan tersebut diterima atau ditolak.

Dalam prosedur pemberian pembiayaan Linkage pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Cimahi yang telah dilaksanakan adalah tahap permohonan pembiayaan, tahap analisis pembiayaan, tahap keputusan pembiayaan, dan tahap pelaksanaan pembiayaan, tahap pengawasan (*monitoring*) pembiayaan. Tahapan-tahapan tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh penulis pada bab II.

4.2 Perkembangan Pembiayaan Linkage dan Profitabilitas di PT. BRI Syariah KCP Cimahi

4.2.1 Pembiayaan Linkage

Data mengenai tingkat pembiayaan linkage dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan catatan atas laporan keuangan) per bulan dari mulai bulan April 2012 hingga Juli 2014. Presentase pembiayaan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total pembiayaan dengan pembiayaan linkage itu sendiri. Berikut adalah tabel pembiayaan linkage di BRI Syariah KCP Cimahi.

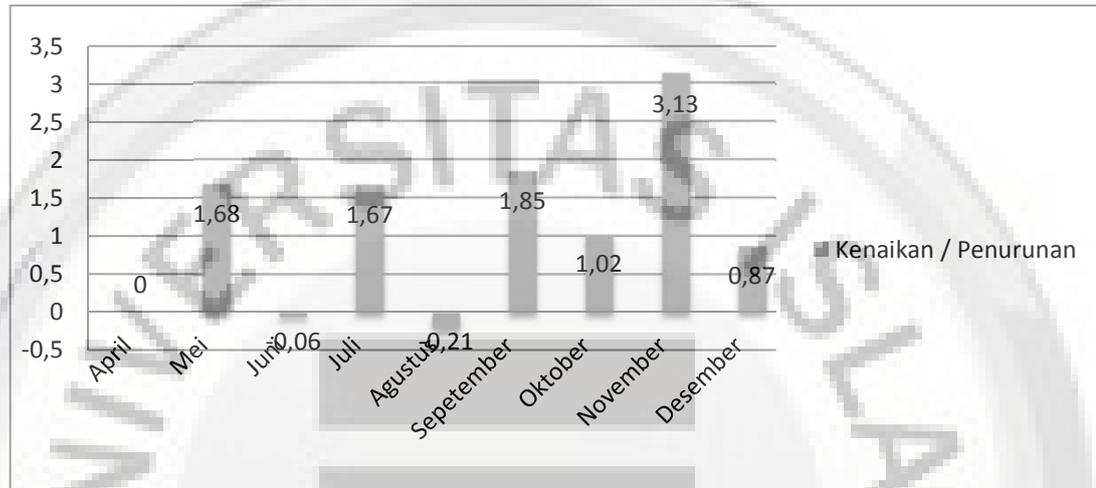
Tabel 4.1
Pembiayaan Linkage BRI Syariah KCP Cimahi
Periode April 2012 - Juli 2014

Periode		Pembiayaan Linkage	(Dalam Rp Juta)		
			Total Pembiayaan	Persentase	Kenaikan / Penurunan
Tahun	Bulan				
2012	April	945.529	56.277.263	1,68	0
	Mei	922.832	54.907.502	1,68	1,68
	Juni	899.909	55.611.571	1,62	-0,06
	Juli	876.757	54.517.987	1,61	1,67
	Agustus	853.373	58.584.970	1,46	-0,21
	September	1.040.473	63.526.562	1,64	1,85
	Oktober	1.952.620	67.936.424	2,87	1,02
	November	2.876.463	69.265.367	4,15	3,13
	Desember	2.857.832	71.462.127	4,00	0,87
2013	Januari	3.643.290	64.913.488	5,61	4,74
	Februari	3.063.797	61.225.153	5,00	0,26
	Maret	2.990.941	59.203.770	5,05	4,79
	April	3.716.196	68.667.465	5,41	0,62
	Mei	4.033.916	75.223.722	5,36	4,74
	Juni	3.937.567	84.717.564	4,65	-0,09
	juli	3.840.254	85.192.223	4,51	4,60
	Agustus	3.741.967	79.932.960	4,68	0,08
	September	3.642.698	82.684.499	4,41	4,33
	Oktober	3.542.437	79.472.721	4,46	0,13
	November	3.721.172	80.325.523	4,63	4,50
	Desember	3.615.647	87.179.313	4,15	-0,35
2014	Januari	3.509.061	84.638.777	4,15	4,50
	Februari	3.400.664	81.485.501	4,17	-0,33
	Maret	3.292.615	85.246.930	3,86	4,19
	April	3.182.782	82.991.213	3,84	-0,35
	Mei	3.071.845	81.945.733	3,75	4,10
	Juni	2.981.140	78.260.444	3,81	-0,29
	Juli	2.890.469	76.493.367	3,78	4,07
Rata-rata		2.823.009	72.567.505	4	2

Sumber : BRI Syariah

Tingkat Pembiayaan linkage di BRI Syariah KCP Cimahi ini dapat diuraikan menggunakan Grafik, sebagai berikut:

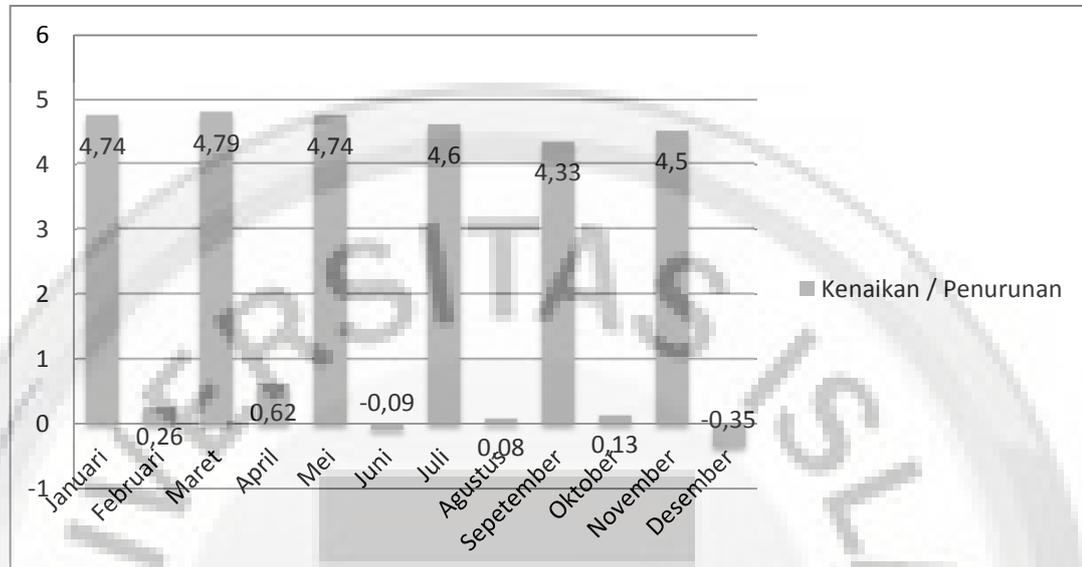
Grafik 4.1
Pembiayaan Linkage BRI Syariah KCP Cimahi
Periode Tahun 2012



Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tahun 2012 ini grafik menggambarkan bahwa pembiayaan linkage mengalami fluktuasi mungkin dikarenakan awal penyaluran linkage pada tahun ini. Penurunan yang sangat signifikan berada diposisi bulan agustus dengan mencapai 0,21 % dan kenaikan yang signifikan berada diposisi bulan november dengan pencapaian 3,13%. Penurunan ini disebabkan karena anggota yang melakukan pembiayaan tidak sebanyak dengan bulan sebelumnya.

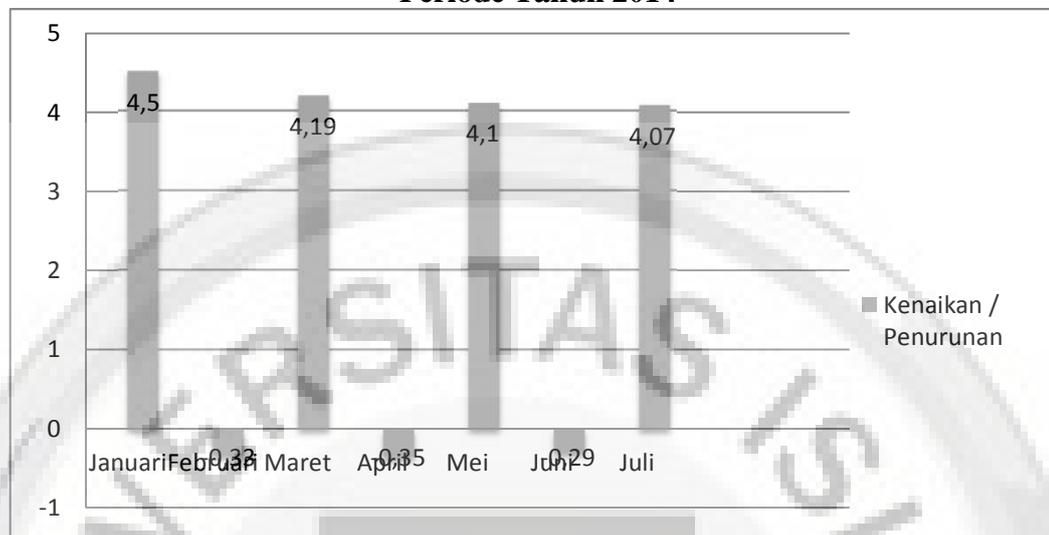
Grafik 4.2
Pembiayaan Linkage BRI Syariah KCP Cimahi
Periode Tahun 2013



Sumber : Pengolahan data sendiri

Pada tahun 2013 ini grafik menggambarkan bahwa pembiayaan linkage mengalami fluktuasi tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun ini trend kenaikan sangat cukup melebihi pencapaian pada tahun sebelumnya dengan rata-rata kenaikan mencapai 4%. Penurunan yang sangat signifikan berada diposisi bulan desember dengan mencapai 0,35% dan kenaikan yang signifikan berada diposisi bulan maret dengan pencapaian 4,79%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penambahan koperasi baru yang bekerjasama dengan pihak BRI Syariah.

Grafik 4.3
Pembiayaan Linkage BRI Syariah KCP Cimahi
Periode Tahun 2014



Sumber : Pengolahan data sendiri

Pada tahun 2014 ini grafik menggambarkan bahwa pembiayaan linkage mengalami fluktuasi tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun ini trend kenaikan diimbangi dengan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan yang sangat signifikan berada diposisi bulan April dengan mencapai -0,35% dan kenaikan yang signifikan berada diposisi bulan Januari dengan pencapaian 4,5%. Penurunan ini disebabkan karena jumlah plafond yang berkurang dan kenaikan disebabkan karena adanya koperasi baru yang berkerjasama dengan BRI Syariah.

Garfik diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan, pembiayaan linkage ini secara penyaluran tiap bulannya selalu terjadi kenaikan, kenaikan ini disebabkan karena adanya koperasi-koperasi baru yang melakukan pembiayaan linkage dengan pihak BRI Syariah dan penurunan disebabkan karena adanya penurunan plafond dan jumlah anggota koperasi yang melakukan pembiayaan

linkage. Pada dasarnya pembiayaan linkage ini kenaikan dan penurunannya sangat dipengaruhi oleh banyaknya anggota koperasi yang membutuhkan pembiayaan.

4.2.2 Tingkat profitabilitas BRI Syariah

Tingkat profitabilitas biasa ditunjukkan dengan ROA (*Return On Asset*). ROA adalah merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan total asset yang dimiliki. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Berikut disajikan data ROA (*Return On Asset*) yang dihitung dari perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada BRI Syariah KCP Cimahi periode April 2012 sampai dengan Mei 2014.

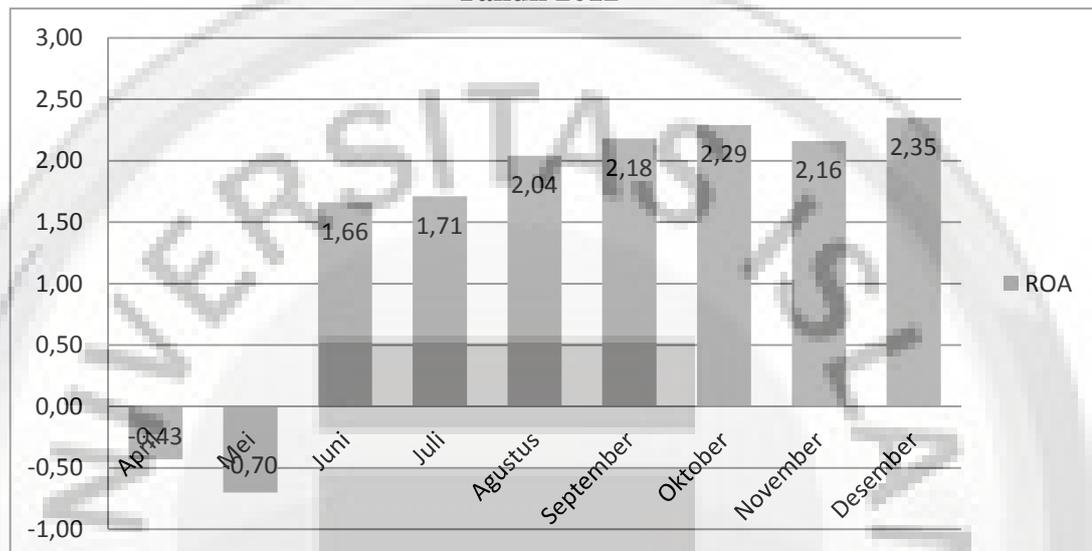
Tabel 4.2
Tingkat Profitabilitas BRI Syariah KCP Cimahi
Periode April 2012 - Juli 2014

Periode		(Dalam Rp Juta)			
Tahun	Bulan	Laba Sebelum Pajak	Asset	ROA	Kenaikan / Penurunan
2012	April	-559.519	131.623.486	-0,43	
	Mei	-922.031	131.574.693	-0,70	-0,28
	Juni	2.426.266	146.069.288	1,66	2,36
	Juli	2.928.094	171.725.410	1,71	0,04
	Agustus	3.307.647	161.913.783	2,04	0,34
	September	3.613.406	165.870.144	2,18	0,14
	Oktober	3.849.384	168.272.001	2,29	0,11
	November	4.288.608	198.113.284	2,16	-0,12
	Desember	4.519.666	191.983.571	2,35	0,19
2013	Januari	1.758.601	176.348.853	1,00	-1,36
	Februari	2.381.891	154.861.337	1,54	0,54
	Maret	1.692.454	225.890.154	0,75	-0,79
	April	1.857.040	226.097.393	0,82	0,07
	Mei	2.903.501	241.313.742	1,20	0,38
	Juni	3.680.919	266.970.303	1,38	0,18
	juli	4.185.204	250.167.100	1,67	0,29
	Agustus	4.856.844	248.892.657	1,95	0,28
	September	5.251.898	262.202.859	2,00	0,05
	Oktober	5.765.880	279.239.939	2,06	0,06
	November	6.093.900	290.729.911	2,10	0,03
	Desember	7.012.373	247.248.395	2,84	0,74
2014	Januari	662.345	217.382.768	0,30	-2,53
	Februari	1.492.740	207.947.282	0,72	0,41
	Maret	2.680.949	182.470.563	1,47	0,75
	April	4.153.656	130.432.977	3,18	1,72
	Mei	4.463.048	115.941.292	3,85	0,66
	Juni	4.899.000	100.950.558	4,85	1,00
	Juli	5.379.658	103.897.555	5,18	0,32
Rata-rata		3.379.408	192.718.975	2	0

Sumber : BRI Syariah

Tingkat Pembiayaan linkage di BRI Syariah KC Cimahi ini dapat diuraikan menggunakan Grafik, sebagai berikut:

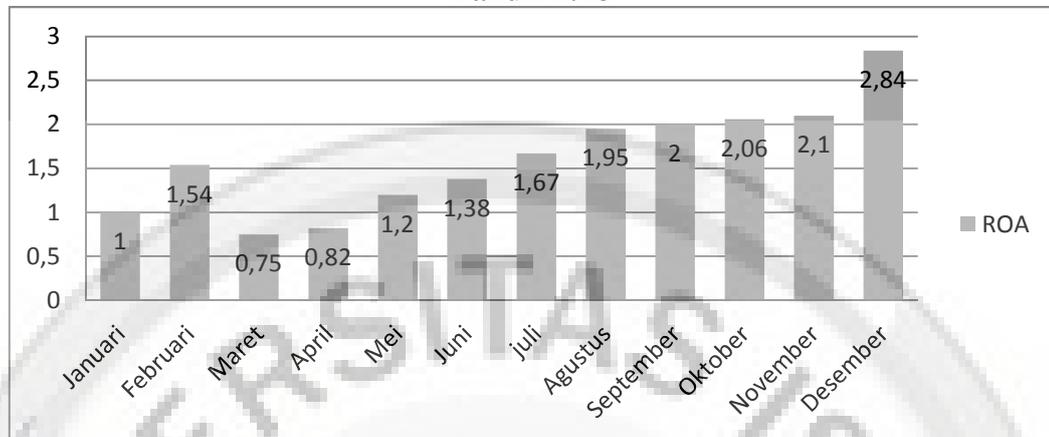
Grafik 4.4
Tingkat Profitabilitas BRI Syariah KCP Cimahi
Tahun 2012



Sumber : Pengolahan data sendiri

Pada tahun 2012, total aktiva jika dirata-ratakan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 2.605.725.510,31 dan total asset Rp. 163.016.184.310,- dan ROA 1%. Perolehan tersebut dibawah minimal standar perolehan ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, artinya pada tahun ini bank memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

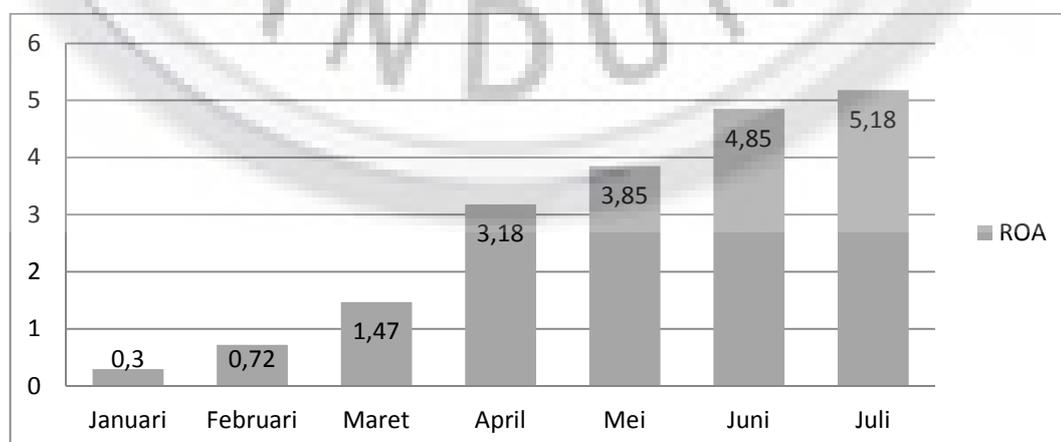
Grafik 4.5
Tingkat Profitabilitas BRI Syariah KCP Cimahi
Tahun 2013



Sumber : Pengolahan data sendiri

Pada tahun 2013, total aktiva jika dirata-ratakan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 3.953.375.473,58 dan total asset Rp. 239.163.553.675,25 dan ROA 2%. Perolehan tersebut diatas minimal standar perolehan ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, artinya pada tahun ini bank memiliki kinerja keuangan yang baik.

Grafik 4.6
Tingkat Profitabilitas BRI Syariah KCP Cimahi
Tahun 2014



Sumber : Pengolahan data sendiri

Pada tahun 2014, total aktiva jika dirata-ratakan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 3.390.199.338,54 dan total asset Rp. 151.288.999.367,86 dan ROA 3%. Perolehan tersebut dua kali lipat diatas minimal standar perolehan ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, artinya pada tahun ini bank memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ROA pada BRI Syariah KCP Cimahi periode april 2012 sampai dengan mei 2014 memperoleh rata-rata 2% yang artinya perolehan tersebut diatas minimal standar perolehan ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Hal tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan di BRI Syariah KCP Cimahi terhitung sangat baik. Hanya pada periode april 2012 memperoleh ROA -0,43 % ini adalah pencapaian ROA terendah, hal ini wajar karena pada periode ini adalah awal penyaluran pembiayaan linkage. Dan penurunan yang paling rendah ketika sudah berjalannya pembiayaan linkage adalah berada pada periode bulan januari dan febuari 2014 yaitu 0,30% dan 0,72%, penurunan tersebut terjadi akibat peningkatan total aktiva tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan dan juga tekanan persaingan usaha dengan beberapa kompetitor bank-bank syariah maupun konvensional lain. Dan yang paling tinggi adalah pada periode bulan Juli 2014 yang mencapai 5,18%, hal ini disebabkan karena peningkatan disektor laba dan ada efisiensi disegi asset.

4.3 Pengaruh Pemberian Pembiayaan Linkage Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank

Pembahasan yang akan dilakukan pada sub bab kali ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar pembiayaan linkage terhadap profitabilitas dengan menggunakan regresi sederhana dan kolerasi pearson yang disubsitusikan. Berikut ini tabel yang diperlukan dalam analisis data.

Tabel 4.3
Perhitungan Pengaruh Pembiayaan Linkage terhadap Profitabilitas
Periode April 2012-Mei 2014

Periode		Pembiayan Linkage (X)	ROA (Y)	X ²	Y ²	XY	
Tahun	Bulan						
2012	April	1,68	-0,43	2,8228	0,18070	-0,71421	
	Mei	1,68	-0,70	2,8248	0,49107	-1,17778	
	Juni	1,62	1,66	2,6186	2,75905	2,68790	
	Juli	1,61	1,71	2,5863	2,90737	2,74214	
	Agustus	1,46	2,04	2,1218	4,17321	2,97569	
	Sepetember	1,64	2,18	2,6826	4,74567	3,56799	
	Oktober	2,87	2,29	8,2609	5,23310	6,57498	
	November	4,15	2,16	17,2459	4,68603	8,98970	
	Desember	4,00	2,35	15,9927	5,54223	9,41463	
	2013	Januari	5,61	1,00	31,5005	0,99446	5,59698
		Februari	5,00	1,54	25,0415	2,36569	7,69678
		Maret	5,05	0,75	25,5221	0,56136	3,78511
April		5,41	0,82	29,2884	0,67461	4,44502	
Mei		5,36	1,20	28,7570	1,44770	6,45226	
Juni		4,65	1,38	21,6027	1,90102	6,40837	
juli		4,51	1,67	20,3198	2,79881	7,54130	
Agustus		4,68	1,95	21,9153	3,80789	9,13516	
Sepetember		4,41	2,00	19,4088	4,01197	8,82425	
Oktober		4,46	2,06	19,8686	4,26360	9,20390	
November		4,63	2,10	21,4611	4,39351	9,71028	
Desember		4,15	2,84	17,2007	8,04383	11,76262	
2014	Januari	4,15	0,30	17,1887	0,09284	1,26322	
	Februari	4,17	0,72	17,4167	0,51530	2,99581	
	Maret	3,86	1,47	14,9185	2,15870	5,67490	
	April	3,84	3,18	14,7079	10,14113	12,21287	
	Mei	3,75	3,85	14,0522	14,81790	14,43000	
	Juni	3,81	4,85	14,5104	23,55035	18,48582	
	Juli	3,78	5,18	14,2787	26,81011	19,56563	
Jumlah		105,98	52,14	446,12	144,07	200,25	

Sumber : Pengolahan data sendiri

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kita dapat mencari pengaruh antara tingkat pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas. Penulis dalam hal ini mencoba melakukan analisis data menggunakan statistik unttuk menyatakan hubungan antar tingkat pembiayaan linkage sebagai variabel independent (X) dan tingkat profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi sederhana, koefisiensi Pearson dan uji hipotesis.

4.3.1 Koefisien Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.¹

Regresi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

$$N = 28$$

$$\sum X = 105,98$$

$$\sum Y = 52,14$$

$$\sum X^2 = 446,12$$

¹ Suharyadi & Purwanto, Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, edisi II. Salemba IV. 2004. Jakarta. Hal 168

$$\sum Y^2 = 144,07$$

$$\sum XY = 200,25$$

Persamaan untuk mencari a dan b, adalah sebagai berikut:

6. Potongan Gaji Bulanan

$$\begin{aligned} & \frac{(52,14)(446,12) - (105,98)(200,25)}{28(446,12) - (105,98)^2} \\ & = \frac{1,618132}{1,62} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{(\sum Y) \left(\frac{\sum X^2}{n} \right) - (\sum X)(\sum XY)}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \\ &= \frac{28(200,25) - (105,98)(52,14)}{28(446,12) - (105,98)^2} \\ &= \frac{0,064664}{0,065} \end{aligned}$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,615	,799		2,020	,054
	linkage	,065	,200	,064	,326	,747

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Setelah nilai a dan b diperoleh, maka nilai a dan b tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1,62 + (0,065)X$$

$$Y = 1,62 + 0,065X$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai a adalah 1,62 dimana nilai ini menunjukkan bahwa pembiayaan linkage (X) bernilai satu, maka tingkat profitabilitas (Y) sebesar 1,62. Sedangkan nilai b sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan dalam pembiayaan linkage sebesar satu persen, maka tingkat profitabilitas akan bertambah sebesar 0,065 dari satu persen.

Maka pada persamaan diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara tingkat pembiayaan linkage dengan tingkat profitabilitas selaras, artinya apabila pembiayaan linkage mengalami kenaikan, maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan yang sangat kecil.

4.3.2 Koefisien Kolerasi

Analisis kolerasi pertama kali dikembangkan oleh Karl Pearson pada tahun 1900, tujuan dari analisis kolerasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Analisis kolerasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau kolerasi antara dua variabel.²

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas. Semakin erat hubungan antara kedua variabel, maka dapat diidentifikasi adanya pengaruh antara nilai x dan y . Jika hubungan yang terjadi dikategorikan kuat, maka penulis mengambil satu

² Suharyadi & Purwanto, Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, edisi II. Salemba IV. 2004. Jakarta. 158.

kesimpulan bahwa dengan naiknya tingkat pembiayaan linkage maka akan meningkat pula profitabilitas. Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan diantara kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0– 0,25	Kolerasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
>0,25 - 0,5	Kolerasi cukup kuat
>0,5 – 0,75	Kolerasi kuat
>0,75 - 1	Kolerasi sangat kuat

Sumber : Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS* :2007. Andi, Jogjakarta. 2007, Hal 22.

		linkage	Profitabilitas
linkage	Pearson Correlation	1	,064
	Sig. (2-tailed)		,747
	N	28	28
Profitabilitas	Pearson Correlation	,064	1
	Sig. (2-tailed)	,747	
	N	28	28

Untuk menghasilkan koefisien kolerasi, rumus yang digunakan adalah:

$$b = \frac{\frac{\sum XY}{n} - \left(\frac{\sum X}{n} \right) \left(\frac{\sum Y}{n} \right)}{\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2}$$

Keterangan :

$$\begin{array}{ll} N & = 26 & \Sigma X^2 = 446,12 \\ \Sigma X & = 105,98 & \Sigma Y^2 = 144,07 \\ \Sigma Y & = 52,14 & \Sigma XY = 200,25 \end{array}$$

$$r_{XY} = \frac{28(200,25) - (105,98)(52,14)}{\sqrt{\{28(446,12) - (105,98)^2\} \{28(144,07) - (52,14)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{5607 - 5525,8}{\sqrt{\{12491,36 - 11231,76\} \{4033,96 - 2718,58\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{81,2}{\sqrt{\{1259,6\} \{1315,38\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{81,2}{1287,188}$$

$$= 0,063083248 \quad 0,06308$$

Berdasarkan perhitungan rumus koefisien kolerasi diatas, didapat koefisien kolerasi (r) sebesar 0,06308.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, digunakan koefisien determinasi (KD), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,06308)^2 \times 100\% \\ &= 3,9790864 \quad 4\% \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Interpretasi Nilai Besarnya Pengaruh

Interval	Tingkat Pengaruh
0 – 4%	Pengaruh sangat rendah atau lemah sekali
5 – 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17 – 48%	Pengaruh cukup kuat
49 – 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
82 – 100%	Pengaruh sangat tinggi atau kuat

Sumber : Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS* :2007. Andi, Jogjakarta. 2007, Hal 22.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas diperoleh pengaruh pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat rendah atau lemah. Besarnya pengaruh pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas sebesar 4% dan sisanya sebesar 96 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3.3 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara pembiayaan linkage (X) dengan tingkat profitabilitas (Y) di Bank BRI Syariah KCP Cimahi, maka dilakukan pengujian hipotesis berikut ini :

1. $H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Pembiayaan Linkage Terhadap Tingkat Profitabilitas.
 $H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Pembiayaan Linkage Terhadap Tingkat Profitabilitas.

$$2. \quad = 5\% = 0,05$$

$$df = n - m - 1$$

$$= 28 - 1 - 1$$

$$= 26$$

$$t_{0,05; 26} = 2,048$$

$$t = 2,056$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad Se &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(144,07) - (1,62)(52,14) - (0,065)(200,25)}{28-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{144,07 - 84,4668 - 13,01625}{26}} \\
 &= \sqrt{46,58695} \\
 &= 6,8255 \\
 t &= \frac{b}{\frac{Se}{\sqrt{\sum x^2}}} \\
 &= \frac{0,065}{\frac{6,8255}{\sqrt{446,12}}} \\
 &= \frac{0,064}{0,323} \\
 &= 0,198
 \end{aligned}$$

4. Kriteria-kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Menunjukkan ada pengaruh pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas.
- b. Jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima. Menunjukkan tidak ada pengaruh pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas.

5. Dari tabel distribusi dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan $df = n-2$ diperoleh $df = 28 - 2 = 26$, maka pada t tabel menunjukkan 2,056 pada perhitungan diatas nilai t hitung.

Berdasarkan data tersebut maka $0,198 \leq 2,056$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan linkage dengan tingkat profitabilitas bank.

Membuat tidak berpengaruh antara pembiayaan linkage terhadap tingkat profitabilitas, karena profitabilitas yang dihasilkan hanya kecil, ini disebabkan karena:

1. Pembiayaan yang disalurkan belum sesuai dengan target yang direncanakan.
2. Jumlah Koperasi/KOPKAR yang melakukan kerjasama pembiayaan linkage belum cukup banyak, dan
3. Anggota Koperasi/KOPKAR yang melakukan kerjasama linkage belum tidak memkasimalkan palfond pembiayaan yang disediakan pihak bank.

Gambar 4.2

Uji dua pihak daerah penerimaan adan penolakan Hipotesis

